

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Wabah corona dengan jenis virus SARS-Cov-2 yang pertama kali dideteksi kemunculannya di Wuhan Tiongkok kini telah menyebar luas ke seluruh belahan dunia. Sebagaimana diketahui bahwa SARS-Cov-2 bukanlah jenis virus baru. Virus SARS-cov-2 merupakan hasil dari virus lama yang bermutasi membentuk susunan genetik yang baru singkatnya virus tersebut tetap satu jenis yang sama dan hanya berganti identitas. Virus ini dinamai dengan SARS-Cov-2 karena secara genetik virus corona memiliki hubungan erat dengan virus yang menyebabkan SARS dan MERS. Covid-19 semula hanya menjadi wabah di kota Wuhan, tidak membutuhkan waktu lama untuk bertransformasi menjadi pandemi yang meresahkan seluruh dunia. Setelah virus corona berhasil menginfeksi lebih dari 118.000 orang pada 114 negara dan menyebabkan 4.291 orang yang meninggal dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) akhirnya menetapkan wabah virus corona sebagai pandemi global. Di Indonesia sendiri, kasus terinfeksi virus corona pertama kali diumumkan pada 2 maret 2020. Setelah peristiwa itu jumlah pasien yang positif terinfeksi terus bertambah. Pada saat ini mensyaratkan tidak hanya dilanda kegelisahan namun menderita kepanikan yang luar biasa (Nurhalimah, 2020, p. 544)

Dalam situasi saat ini, covid-19 bukanlah wabah yang dapat diabaikan. Di Indonesia penyebaran virus ini telah menyebar secara signifikan atau penularan telah terjadi di dalam daerah tertentu. Dalam rangka mengantisipasi dan menurangi penyebaran virus serta kasus infeksi di Indonesia, pemerintah telah mengambil salah satu kebijakan yakni pembatasan aktivitas di ruang publik secara langsung. Seperti pembatasan aktivitas di ruang publik secara langsung. Seperti pembatasan aktivitas diluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), serta kegiatan ibadah dilaksanakan di rumah. Kebijakan ini merupakan bentuk implementasi dari kekarantinaan kesehatan. Dengan kebijakan ini diharapkan dapat menekan jumlah penyebaran virus dan menekan penambahan kasus infeksi covid-19. Pandemi covid-19 membawa dampak sangat besar bagi aspek kehidupan masyarakat. Dampak tersebut terjadi di berbagai negara seperti di sektor sosial, sektor ekonomi, sektor pariwisata, sektor pekerjaan atau tenaga kerja, sektor wisata, sektor kesehatan dan tak luput juga di sektor pendidikan. Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran (SE) pada tanggal 18 Maret 2020 menyatakan bahwa segala kegiatan diluar ruangan di semua sektor akan ditunda sementara waktu, terutama di bidang pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia kemudian tindaklanjuti dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Pembelajaran di sekolah kemudian dilaksanakan secara daring atau

pembelajaran jarak jauh. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain pandemi covid-19 (Amboro, 2020, p. 91).

Dampak sektor ekonomi di Indonesia, ekonomi merupakan faktor yang terpenting dalam kehidupan manusia. Kebutuhan ekonomi erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Manusia untuk memenuhi kebutuhannya seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain memerlukan suatu ekonomi yang kuat. Dikarenakan sektor ekonomi merupakan sektor yang sangat penting dalam kehidupan. Banyak kerugian yang ditimbulkan dari pandemi ini yang berdampak pada perekonomian Indonesia. Setelah mengalami peningkatan kasus yang melesat dengan kurun waktu sangat cepat, pemerintah membuat kebijakan dalam mengatasi pandemi covid-19, dengan berlakunya PSBB yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020. Dengan adanya PSBB tersebut semua kegiatan dibidang industri maupun perkantoran untuk sementara waktu terpaksa berhenti untuk beroperasi (Zulkipli & Muharir, 2020, p. 09).

Menurut Kementerian Kesehatan RI, PSBB tak sepenuhnya membatasi seluruh kegiatan masyarakat, pembatasan tersebut hanya berlaku untuk aktivitas tertentu saja di suatu wilayah yang terduga terinfeksi covid-19. Dengan adanya pandemi covid-19 ini mau tidak mau beberapa perusahaan mengurangi jumlah pekerja atau karyawan sehingga terjadi PHK terhadap karyawan sebagai upaya pencegahan penyebaran penyakit. Banyak pula perusahaan yang mengambil langkah-langkah dan ekstrim untuk

mempertahankan bisnis mereka dan tentunya untuk mengurangi kerugian akibat covid-19. Menurut pemantauan ILO (*International Labour Organization*) karena adanya tindakan karantina penuh saat ini sudah berdampak pada hampir 2,7 miliar pekerja, yang sudah mewakili sekitar 81% tenaga kerja dunia. Dalam situasi saat ini, usaha di berbagai sektor ekonomi sedang menghadapi krisis ekonomi yang dapat mengancam operasi dan kesehatan mereka, terutama di antara perusahaan kecil, sementara jutaan pekerja rentan kehilangan pekerjaan dan pendapatan serta mengalami PHK (Syahrial, 2020, p. 23).

Pandemi covid-19 berpengaruh terhadap perdagangan dalam negeri untuk produk pertanian termasuk bahan pokok. Kebijakan PSBB yang diterapkan selama pandemi telah membuat aktivitas pertanian mengalami penurunan, yaitu: a) penurunan tingkat neraca pangan (bahan pokok), namun tingkat inflasi harga produk esensial khususnya bahan pangan cukup terkendali, b) terjadinya intervensi distribusi dari daerah surplus ke daerah defisit diakibatkan adanya kekurangan produk dan perbedaan harga, c) pola distribusi bahan pangan pokok menunjukkan adanya variasi disparitas harga, d) terdapat dinamika variasi harga antar wilayah dan antarwaktu yang memerlukan penanganan manajemen stok dan logistik pangan, e) terdapat perbaikan pertumbuhan indeks penjualan riil yang semakin mendekati nol atau mulai mengalami perbaikan, dan mitigasi yang telah dicanangkan oleh pemerintah

untuk mengatasi dampak negatif pandemi covid-19 terhadap pemulihan ekonomi nasional, pada hakikatnya sudah menunjukkan perbaikan kondisi namun masih diperlukan upaya yang lebih untuk membangkitkan para pelaku usaha kecil UMKM dan pemangku kepentingan lainnya, berupa stimulus ekonomi dan pelanggaran kebijakan (Dermoredjo et al., 2020, p. 144).

Tekanan pada industri pariwisata sangat terlihat pada penurunan yang besar dari kedatangan wisatawan mancanegara dengan pembatalan besar-besaran dan penurunan pemesanan. Penurunan juga terjadi karena perlambatan perjalanan domestik, terutama karena keengganan masyarakat Indonesia untuk melakukan perjalanan, khawatir dengan dampak covid-19. Penurunan bisnis pariwisata dan perjalanan berdampak pada usaha UMKM. Dan terganggunya lapangan kerja. Padahal selama ini pariwisata merupakan sektor pada karya yang menyerap lebih dari 13 juta pekerja (Sugihamretha, 2020, p. 192).

Sejak pandemi coronavirus disease 2019 (Covid-19) melanda di berbagai negara, pelayanan kesehatan mendapatkan dampak yang cukup signifikan. Berdasarkan laporan dari WHO, dampak pandemi COVID-19 dirasakan pada pelayanan kesehatan esensial 90% negara. Pandemi covid-19 juga mempengaruhi kapasitas ekonomi global. Dampak pada sektor pelayanan kesehatan, kombinasi kondisi pelik dari menurunnya kapasitas finansial fasilitas pelayanan kesehatan, rantai distribusi alat kesehatan dan obat-obatan yang terhambat, serta kebijakan pembatasan kunjungan ini menyebabkan

pelayanan kesehatan mengalami perubahan. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan wilayah yang luas. Harmonisasi kebijakan pelayanan kesehatan pada masa pandemi covid-19 antara pemerintah pusat dan daerah dijaga guna menjamin kualitas pelayanan yang prima oleh fasilitas kesehatan. Akan tetapi, dalam kajian nasional sebelumnya, isu ketidakmerataan pelayanan kesehatan dan berbagai masalah pelayanan kesehatan masih sering dihadapi oleh fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia meskipun upaya harmonisasi telah dilakukan . pada situasi pandemi covid-19 ini terdapat banyak dampak dan tantangan yang dihadapi oleh fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia seperti fluktuasi kasus pasien covid-19 dan pemberlakuan restriksi massal aktivitas masyarakat seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) (Sarasnita, Raharjo, & Rosyad, 2021, p. 307).

Pemerintah terus berupaya bagaimana mencegah meluasnya pandemi covid-19 ini, salah satunya adalah dengan terus menerus melakukan sosialisasi dan himbauan kepada seluruh warga masyarakat. Himbauan pemerintah tersebut berupa kewajiban memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan selalu menjaga jarak serta himbauan menerapkan kebijakan bekerja dari rumah yang disebut dengan istilah *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan cukup dari rumah. Salah satu sektor yang

sangat berdampak adanya pandemi covid-19 adalah sektor pendidikan. Virus corona telah memicu tingkat kecemasan yang dirasakan oleh pendidik, peserta didik dan orang tua. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil kebijakan untuk pembatasan interaksi, dimana sekolah diliburkan untuk sementara waktu. Proses belajar mengajar dilakukan secara online dengan menggunakan sistem dalam jaring (daring). Penerapan sistem pembelajaran secara daring tentu menjadi masalah tersendiri terutama bagi masyarakat menengah kebawah. Bahkan masalah tersebut bukan hanya dihadapi oleh masyarakat atau orang tua siswa, tapi juga dirasakan oleh para pendidik, seperti materi pelajaran yang belum selesai di sampaikan oleh pendidik kemudian pendidik mengganti dengan tugas lainnya. Keluhan peserta didik dalam mengikuti sistem pembelajaran secara online dirasakan tugas lainnya yang diberikan oleh pendidik begitu banyak, dan harus di kerjakan dan laporan secara online pula (Loka, 2021, p. 234).

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak peserta didik menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial peserta didik. Kesamaan situasi Indonesia dengan negara-negara lain di belahan dunia mesti segera diatasi dengan seksama. Dalam keadaan normal saja banyak ketimpangan yang

terjadi di antardaerah. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan. Namun dengan hadirnya covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring (Aji, 2020, p. 396).

Pengembangan pembelajaran online diperuntukkan bagi guru untuk peningkatan ke arah pembelajaran yang lebih efektif. Pembelajaran online merupakan peluang bagi guru berkontribusi dalam menerapkan belajar sepanjang hayat untuk pengembangan keterampilan belajar secara mandiri dan berkemampuan untuk mengelola cara belajar dan menentukan masa depan mereka. Melaksanakan pembelajaran daring atau secara menawarkan banyak pilihan aplikasi yang dapat digunakan selama masa wabah corona. Adabanyak aplikasi yang tersedia dari yang gratis hingga pada aplikasi yang harus banyak mengeluarkan biaya (Bulan, 2020, p. 20).

Pada penelitian ini, peneliti memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai lokasi penelitian karena kampus ini sudah melakukan melakukan pembelajaran daring semenjak terjadinya pandemi covid-19, baik pekerjaan, pembelajaran dan bahkan kelulusan di lakukan secara daring. Dan pada penelitian ini peneliti



memperhatikan bagaimana implementasi pembelajaran daring selama pandemi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan akan berfokus pada mahasiswa/i angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan dua orang mahasiswa, yaitu : 1) RR dari Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 berpendapat bahwa adanya perkuliahan di Kampus Universitas Muhammadiyah Muhammadiyah Yogyakarta sudah cukup memuaskan dengan memanfaatkan sistem berbasis digital, karena dengan adanya pembelajaran berbasis sistem ini memudahkan kita dalam melaksanakan pembelajaran daring ini. dan juga tidak mungkin kita memaksa untuk melakukan pembelajaran offline. Karena dengan adanya kebijakan dari kampus dengan adanya adaptasi di dalam keadaan kita saat ini. maka dari itu kita bisa menghargai kebijakan dari kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Akan tetapi pendapat saya mengenai dengan pemakaian platform perkuliahan seperti di *Myclass* kurang untuk bisa disosialisasikan dan juga dalam pemakaiannya kurang kondusif. Dan dengan adanya sosialisasi tentang penggunaan *e-learning* untuk pembelajaran daring, maka para peserta didik akan lebih mudah dalam mengimplementasikan beberapa aplikasinya. Karena lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar di sekolah dalam suasana berlangsungnya interaksi pembelajaran. Situasi belajar yang kondusif perlu diciptakan dan dipertahankan agar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik efektif dan

efisien, sehingga tujuan tercapai optimal. situasi belajar mengajar yang kondusif ini penting dirancang dan diupayakan oleh seorang pendidik sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang merugikan peserta didik. Banyak permasalahan yang timbul dan harus dipecahkan dan bagaimana peran seorang pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. 2) LR dari Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 berpendapat bahwa fasilitas pembelajaran dari kampus sudah sangat mendukung. Akan tetapi, ada beberapa kekurangannya misalnya di pembagian subsidi kuota itu hanya diperuntukkan bagi pengguna Indosat, sedangkan bagi pengguna kartu lain tidak mendapatkan subsidi kuota. Dan karena dari kampus menggunakan BBB, sejujurnya saya masih kesusahan dalam mengaplikasi BBB dalam kegiatan pembelajaran daring. Jika memakai aplikasi pembelajaran lain itu tidak ada kendala selain di jaringan Pembagian subsidi kuota hanya tersedia bagi pengguna indosat, maka bagi peserta didik yang lain jika ingin mendapatkan subsidi kuota mereka harus mengganti kartu dengan indosat juga. Kampus memperkenalkan sebuah aplikasi terbaru untuk digunakan dalam pembelajaran daring yaitu BBB atau Big Blue Button. Pada dasarnya aplikasi ini sama seperti aplikasi lainnya cara penggunaannya. Tetapi ada beberapa yang mengaku lebih merasa ribet dalam pemakaian aplikasi ini dari pada aplikasi yang sudah lama biasa dipakai.

## **A. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka peneliti memberikan beberapa rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?

## **B. Tujuan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan supaya :

1. Untuk mengetahui apa aja kesiapan perencanaan pembelajaran daring yang diberikan Prodi terhadap para peserta didik.
2. Untuk menganalisis implementasi pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis evaluasi pembelajaran daring selama pandemi covid-19.

### **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dilaksanakan maka harapannya bisa bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis :

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi lebih lagi untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi peserta didik : menambah pemahaman dalam melaksanakan pembelajaran sistem daring melalui beberapa aplikasi yang tersedia.
- b. Bagi pendidik : supaya bisa memiliki ide lagi dalam menyampaikan materi pembelajaran di masa pandemi saat ini.
- c. Bagi peneliti : pada tema penelitian ini diharapkan bisa menambah beberapa pemahaman yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran daring.

### **D. Sistematika Pembahasan**

Penyusun penelitian ini ditulis dalam 5 bab secara sistematis dan terstruktur.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka yang memuat penelitian sejenis dengan metode atau fokus berbeda, kemudian kerangka teori yang memuat konsep atau teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab ketiga memuat uraian metode penelitian yang akan digunakan termasuk unsur-unsur yang harus ada di dalamnya yaitu jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, metode pengambilan data dan metode analisis data.

Bab keempat memuat analisis terhadap data dan hasil penelitian. Pada bagian ini dijelaskan antara lain gambar umum, lokasi penelitian, profil responden, data yang diperoleh kemudian diakhiri dengan analisis.

Bab kelima merupakan penutup. Pada bagian ini diuraikan kesimpulan pembahasan, rekomendasi atau saran dan diakhiri dengan kata penutup